

Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah

Apriza✉

Program studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstrak

Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan pada anak. Anak menjadi semakin cemas dan hal ini berpengaruh pada proses penyembuhan. Oleh karena itu, bagi anak yang sakit dan dirawat di rumah sakit, untuk menghilangkan kecemasannya dapat dilakukan pemanfaatan buku sebagai media terapi yang disebut juga dengan *Biblioterapi*. Penelitian bertujuan mengidentifikasi pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan efek hospitalisasi pada anak prasekolah di ruangan anak. Jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *One group pre test post test design* dengan sampel 19 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Analisa data menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan pemberian biblioterapi dengan buku cerita bergambar 23,3, sedangkan setelah dilakukan pemberian biblioterapi dengan buku cerita bergambar menjadi 18,6. Dengan uji *T-test* diperoleh $p=0,001$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan efek hospitalisasi pada anak prasekolah di ruangan anak di RSUD Bangkinang. Diharapkan bagi rumah sakit dapat melakukan program terapi bermain menggunakan biblioterapi dengan buku cerita bergambar selama anak dirawat di rumah sakit setiap kali menjelang dilakukan tindakan keperawatan secara kontinue dan terprogram untuk menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi.

Kata Kunci : *Biblioterapi, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak Prasekolah*

Abstract

Hospitalization might causes anxious on the children. The children became increasingly anxious and might affect the healing process. Therefore, to decrease the children's anxiety during the healing process, the use of the book as a therapy media, known as *Bibliotherapy* is suggested. This research is aimed at identifying the effect of *Bibliotherapy* by using storybooks on the anxiety level of hospitalization effect on preschool children in children's room. This research employed Quasi-Experimental with One Group pre-test and post-test design, and the total sample was 19 respondents. The sampling technique was accidental sampling. The instruments used in this research were questionnaire and observation. The data were analyzed through *univariat* and *bivariate*. The findings showed that the average score on the level anxiety before treated by Bibliotherapy by using the storybooks was 23.2, while after giving the therapy was 18.6. The T-test obtained $p=0,001$ ($p<0,05$), it means that H_0 is rejected, there is a relationship between the effect of Bibliotherapy by using story books on the children's level of anxiety as the effect of the hospitalization on the preschool children in children's room at RSUD Bangkinang. It is expected for the Hospital to give therapy program while children care by Bibliotherapy by using the storybooks to decrease the children's anxiety.

Keywords: *Bibliotherapy, Anxiety, Hospitalization, Preschoolers*

@Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT 2017

✉ Corresponding author :

Address : Bangkinang, Kampar, Riau
Email : suksespenting@gmail.com

ISSN [2356-1327](https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.21) (Media Cetak)
ISSN [2549-8959](https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.21) (Media Online)

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik dan bukan orang dewasa mini. Anak juga bukan merupakan harta atau kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara sosial ekonomi, melainkan masa depan bangsa yang berhak atas pelayanan kesehatan secara individual. Anak adalah individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, artinya membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan untuk belajar mandiri (Supartini, 2017)

Anak-anak yang dirawat dirumah sakit dalam dua dekade terakhir mengalami peningkatan pesat. Presentase anak-anak yang dirawat dirumah sakit ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan dengan hospitalisasi tahun-tahun sebelumnya (Wong, 2008)

Menurut Tomkins (2004, dalam (Syafriani, 2016) masalah gizi kurang (malnutrisi) merupakan faktor penyebab utama tingginya penyakit infeksi menurut *World Health Organization* (WHO). Sehingga kondisi ini memungkinkan terjadinya peningkatan anak balita yang harus menjalani perawatan di rumah sakit

Anak-anak di Amerika Serikat diperkirakan lebih dari 5 juta mengalami hospitalisasi dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan (Kain, 2006, dalam (Anita Apriliawati, 2011). Anak-anak yang menjalani hospitalisasi di Indonesia diperkirakan 35 per 1000 anak (Sumarko, 2008 dalam (Rini, H, Rahmawati, Studi, & Keperawatan, 2013)

Hospitalisasi pada anak merupakan proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan kembali kerumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian yang menunjukkan pengalaman yang sangat trauma dan penuh dengan stress (Nursalam, 2004, dalam (Putra, 2014).

Penyebab dari kecemasan pada anak yang dirawat inap (hospitalisasi) dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga

kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan (Nursalam, 2005). Anak akan menunjukkan berbagai perilaku sebagai reaksi terhadap pengalaman hospitalisasi. Reaksi tersebut bersifat individual dan sangat bergantung pada tahap usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem dukungan yang berbeda, dan kemampuan coping yang dimilikinya (Supartini, 2004, dalam (Rini et al., 2013).

Anak menjadi semakin cemas dan hal ini berpengaruh pada proses penyembuhan, yaitu menurunnya respons imun. Hal ini telah dibuktikan oleh Robert Arder (1885) bahwa pasien yang mengalami kegoncangan jiwa akan mudah terserang penyakit, karena pada kondisi stres akan terjadi penekanan sistem imun. Pasien anak yang merasa nyaman selama perawatan dengan adanya dukungan sosial keluarga, lingkungan perawatan terapeutik, dan sikap perawat yang penuh dengan perhatian akan mempercepat proses penyembuhan.

Reaksi anak prasekolah terhadap hospitalisasi dapat ditunjukkan dengan reaksi agresif dengan marah dan berontak, ekspresi verbal dengan mengucapkan kata-kata marah, tidak mau bekerja sama dengan perawat dan ketergantungan pada orang tua. Anak prasekolah juga sering mengalami kehilangan kontrol pada dirinya dan rasa cemas ini muncul akibat adanya pembatasan aktivitas yang menganggap bahwa tindakan dan prosedur perawatan dapat mengancam integritas tubuhnya (Supartini, 2004, dalam (Rini et al., 2013)

Oleh karena itu, bagi anak yang sakit dan dirawat dirumah sakit, untuk menghilangkan kecemasannya bisa dilakukan dengan bermain. Menurut (Santoso, 2012 dalam (Pradana, 2016) bermain bagi anak mutlak diperlukan untuk mengembangkan daya cipta, imajinasi, perasaan, kemauan, motivasi dalam suasana riang gembira. Sehingga kondisi ini bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan kecemasan

pada anak pada saat menjalani hospitalisasi.

Selain itu teknik yang bisa digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah mendengarkan musik dan bisa juga dengan teknik bercerita bergambar atau disebut juga dengan *Biblioterapi*. Teknik cerita bergambar yang disampaikan supaya anak tidak bosan mendengarnya dan dapat ditambah dengan kelucuan dan hiburan dalam cerita tersebut.

Pemanfaatan buku sebagai media terapi disebut dengan *biblioterapi* (Suparyo, 2010 dalam (Anita Apriliawati, 2011). Biblioterapi adalah aktivitas menggunakan buku yang sesuai dengan usia dalam terapi pengobatan, dan biasanya dilanjutkan dengan diskusi sesuai topik masalah kehidupan yang sesuai dengan kondisi saat itu (Greenberg, 2007 dalam Oppenheimer, 2010 dalam (Anita Apriliawati, 2011).

Dengan menggunakan buku, anak dapat menghubungkan pengalaman personalnya seperti yang ada dicerita dalam buku dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi (Clough, 2005 dalam (Anita Apriliawati, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadini Marniaty de Breving, 2015), yang berjudul “Pengaruh penerapan *Atraumatic care* terhadap respon kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi, menunjukkan adanya pengaruh penerapan *atraumatic care* terhadap respon kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Bangkinang didapatkan hasil bahwa RSUD Bangkinang memiliki ruang perawatan pada anak yaitu kelas III. Daya tampung dari ruang rawat inap di RSUD Bangkinang di kelas III adalah 7 tempat tidur.

Data satu tahun terakhir ruang rawat inap anak RSUD Bangkinang, menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah pasien anak yang mendapatkan perawatan sebanyak 804 Berdasarkan data bulanan ruang rawat inap anak RSUD Bangkinang selama tiga bulan terakhir sangat bervariasi, yaitu pada bulan Januari

hingga Maret 2016 berjumlah 30 anak, dengan jumlah pasien anak dengan usia 0 sampai 12 bulan sebanyak 3 anak, usia 1 sampai 3 tahun sebanyak 8 anak dan usia 4 sampai 6 tahun sebanyak 7 anak (Rekap data profil ruang rawat inap anak, Maret 2016)

Hasil studi yang dilakukan peneliti diruang rawat inap anak di RSUD Bangkinang didapatkan bahwa anak yang dirawat dirumah sakit sering menunjukkan reaksi kecemasan. Anak yang menjalani perawatan, anak menjadi sering gelisah, rewel dan selalu ingin ditemani saat menjalani proses perawatan. Anak sering juga menangis dan mengatakan ingin pulang. Penyebab kecemasan yang dialami juga beragam, mulai dari rasa cemas terhadap petugas kesehatan serta tindakan medis, cemas karena nyeri yang dialami, rasa cemas karena berada pada tempat dan lingkungan baru, rasa cemas akibat perpisahan dengan teman dan saudaranya.

Hasil observasi dan wawancara dengan perawat, didapatkan bahwa penerapan Biblioterapi dengan buku cerita bergambar belum pernah dilakukan oleh perawat. Pada ruang rawat inap anak di RSUD Bangkinang diruang kelas III tidak ada hiasan dinding untuk menarik perhatian anak. Tempat tidur rawat inap anak diruang kelas III sudah memiliki tempat tidur yang baru dan pagar pembatas.

Untuk mengurangi kecemasan pada anak saat di rawat di rumah sakit maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) dengan rancangan (*one group pre-test – one group post test design*). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei sampai 22 Mei 2016 diruangan rawat inap anak Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang.

Populasi dalam penelitian ini anak prasekolah (usia 2,5 sampai 5 tahun) yang

menjalani hospitalisasi di RSUD Bangkinang, jumlah populasinya yaitu sebesar 19 pasien anak (berdasarkan data jumlah pasien anak). Sampel pada penelitian ini berjumlah 19 orang, dengan menggunakan tehnik *accidental sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa penyebaran kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada orang tua sampel untuk menilai tingkat kecemasan anak. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan *uji T-test* atau Paired T-test yaitu uji dua mean dependen dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan $p \text{ value} \leq 0,05$. Analisa data menggunakan bantuan program komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 9 Mei sampai 22 Mei 2016 di RSUD

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Umur		
2,5-3 tahun	8	42,1%
4-5 tahun	11	57,9%
Jumlah	19	100 %
Jenis kelamin		
Perempuan	10	52,6%
Laki-laki	9	47,4%
Jumlah	19	100%

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar rata-rata umur responden 4-5 tahun yaitu sebanyak 11 responden (57,9%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 10 responden (52,6%).

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum dan sesudah biblioterapi di RSUD Bangkinang

Tingkat Kecemasan	Sebelum	%	Sesudah	%
Tidak ada cemas	5	26,3%	9	47,3%
Kecemasan Ringan	4	21,1%	4	21,1%
Kecemasan Sedang	4	21,1%	2	10,5%
Kecemasan Berat	4	21,1%	3	15,8%
Kecemasan Berat Sekali	2	10,5 %	1	5,3%
Jumlah	19	100%	19	100%

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kecemasan anak prasekolah sebelum biblioterapi menunjukkan 5 anak (26,3%) tidak mengalami kecemasan, 4 anak (21,1%) mengalami kecemasan ringan, 4 anak (21,1%) mengalami kecemasan sedang, 4 anak (21,0%) mengalami kecemasan berat, 2 anak (10,5%) mengalami kecemasan berat sekali. Sedangkan kecemasan anak prasekolah sesudah biblioterapi menunjukkan 9 anak (47,3%) tidak mengalami kecemasan, 4 anak (21,1%) mengalami kecemasan ringan, 2 anak (10,5%) mengalami kecemasan sedang, 3 anak (15,8%) mengalami kecemasan berat, 1 anak (5,3%) mengalami kecemasan berat sekali.

Tabel 4.3 Distribusi Rata-rata tingkat kecemasan Sebelum dan sesudah Biblioterapi

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
Tingkat kecemasan Sebelum biblioterapi	23,3	22	10,42	9-42
Sesudah biblioterapi	18,6	15	9,7	9-42

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan responden sebelum pemberian biblioterapi sebesar 23,3, dengan nilai minimal tingkat kecemasan responden yaitu 9 dan nilai maksimal tingkat kecemasan responden yaitu 42. Sedangkan rata-rata kecemasan responden sesudah pemberian biblioterapi sebesar 18,6, dengan nilai minimal tingkat kecemasan responden yaitu 9 dan nilai maksimal tingkat kecemasan responden yaitu 42.

Tabel 4.4 Perbedaan tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum dan sesudah memberikan biblioterapi dengan buku cerita bergambar

Variabel	Mean	SD	SE	95% CI	P Value
				Lower-Upper	
Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah Biblioterapi	4,68	5,40	1,24	2,07-7,29	0,001

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mean adalah 4,68 dengan standar deviasi 5,40, didapatkan nilai $p = 0,001$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum dan sesudah memberikan biblioterapi dengan buku cerita bergambar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biblioterapi dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Diruangan Anak di RSUD Bangkinang Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data tentang perbedaan tingkat kecemasan responden sebelum dan setelah pemberian biblioterapi adalah sebesar 4,7 dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna terhadap tingkat kecemasan antara sebelum dan setelah pemberian biblioterapi. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan setelah pemberian biblioterapi didapat rerata 18,6. Terjadinya penurunan atau selisih sebanyak 4,7.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RSUD Bangkinang yang menyebabkan kecemasan pada anak dapat disebabkan karena kondisi pasien mulai dari rasa cemas terhadap petugas kesehatan serta tindakan medis, cemas karena nyeri yang dialami, rasa cemas karena berada pada tempat dan lingkungan baru, rasa cemas akibat perpisahan dengan teman dan saudaranya. Rata-rata lama rawat saat pengambilan data sebelum dan sesudah hampir sama, masing-masing 2 sampai 3 hari.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Bangkinang terdapat beberapa jenis penyakit yang dialami oleh anak diantaranya, diare, cacingan, dehidrasi sedang, asma, anemia, dan lain-lain. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil tersebut menunjukkan biblioterapi dapat menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi, karena biblioterapi dengan buku cerita bergambar dapat membantu anak mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaannya yang didukung dengan hubungan yang lebih nyaman, anak tidak menangis dan menjerit saat diberikan tindakan, tidak menolak ketika perawat atau dokter melakukan tindakan.

Kecemasan selama hospitalisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, pengalaman hospitalisasi sebelumnya dan dukungan keluarga. Karakteristik kecemasan terbesar anak usia prasekolah adalah kecemasan akan injuri pada tubuhnya (ancaman terhadap integritas tubuh) karena keterbatasan pemahaman mereka tentang *body integrity* (Potter & Perry's, 2016).

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Hartini, 2013), bahwasanya Biblioterapi bisa menurunkan kecemasan pada anak, anak dapat mengekspresikan perasaan mereka melalui permainan tersebut, salah satunya menggunakan buku cerita bergambar atau buku ilustrasi.

Berdasarkan penelitian (Anita Apriawati, 2011), Biblioterapi dapat membantu anak untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaannya yang didukung dengan hubungan yang nyaman antara perawat dan anak.

Dalam penelitian (Dera, 2014), menyimpulkan bahwa kecemasan dalam hospitalisasi dapat diminimalisasi dengan pemberian terapi bermain sebagai persiapan untuk melakukan prosedur medis maupun tindakan keperawatan.

Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yitnawanti, 2013), mengingat begitu besar dampak kecemasan yang terjadi pada anak maka perawat dapat melakukan teknik terapi bermain, disini ada beberapa teknik terapi bermain yaitu salah satunya terapi Biblioterapi dengan menggunakan buku cerita bergambar, karena dengan gambar, anak akan dapat dengan mudah mengeksplorasi cerita tersebut, sehingga anak akan terhibur dan tertarik untuk melihat dengan senang hati.

Menurut Syakir (2004 dalam (Hartini, 2013), bagi anak yang sakit dan dirawat dirumah sakit, untuk menghilangkan kecemasannya bukan saja bisa dengan bermain, mendengarkan musik, tetapi bisa juga dengan teknik bercerita bergambar atau disebut juga dengan *Biblioterapi*, karena melalui cerita dengan tema yang sangat menghibur sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap anak, dapat memberikan respon terhadap anak untuk mengamati, mendengarkan dan mengimajinasikan apa yang ia tangkap tanpa memperhatikan hal sekelilingnya.

Dikatakan juga oleh (Wong, 2008), dalam aktivitas ini, anak diajari teknik mengatasi kecemasan sebagai mekanisme koping, misalnya teknik distraksi atau

mengalihkan perhatian anak pada aktivitas yang disukainya. Menurut Champel and Glasser (dalam Hartini, 2013), cerita sangat bermakna dalam mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk menurunkan kecemasan pada anak, dan juga penting untuk kesejahteraan mental dan emosional anak.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan efek hospitalisasi pada anak prasekolah diruangan anak di RSUD Bangkinang. Diharapkan bagi rumah sakit dapat melakukan program terapi bermain menggunakan biblioterapi dengan buku cerita bergambar selama anak dirawat di rumah sakit setiap kali menjelang dilakukan tindakan keperawatan secara kontinue dan terprogram untuk menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Apriliawati. (2011). Pengaruh terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi.
- Dera. (2014). Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kegemasan anak usia prasekotah setama tindakan keperawatan.
- Hartini, S. (2013). Pengaruh blibioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah saat pemasangan infus di rs telogorejo semarang. Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=393171&val=6378&title=Pengaruh Blibioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Saat Pemasangan Infus Di Rs Telogorejo Semarang](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=393171&val=6378&title=Pengaruh+Blibioterapi+Dengan+Buku+Cerita+Bergambar+Terhadap+Tingkat+Kecemasan+Pada+Anak+Prasekolah+Saat+Pemasangan+Infus+Di+Rs+Telogorejo+Semarang)
- Nursalam. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Indonesia: Salemba Medika. Retrieved from [http://www.bukabuku.com/browses/product/9789793027371/asuhan-keperawatan-bayi-dan-anak-\(untuk-perawat-dan-bidan\).html](http://www.bukabuku.com/browses/product/9789793027371/asuhan-keperawatan-bayi-dan-anak-(untuk-perawat-dan-bidan).html)
- Potter & Perry's. (2016). *Fundamentals of Nursing - Australian Version 5th Edition*. Retrieved from <https://www.elsevier.com/books/potter-and-perrys-fundamentals-of-nursing-australian-version/crisp/978-0-7295-8556-9>
- Pradana, P. H. (2016). Permainan, Pengaruh Angka, Balok Kemampuan, Terhadap Dini, Anak Usia Pradana, Pascalian Hadi, 2, 18–25.
- Putra, D. setiawan hendyca. (2014). *Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang (I)*. Nuha Medika. Retrieved from <https://www.tokobukurahma.com/keperawatan-anak-tumbuh-kembang-pengkajian-dan-pengukuran-ns-dony-setiawan-hendyca-putra/#.WdiSPY-CzMw>
- Ramadani Marniaty de Breving. (2015). Pengaruh penerapan Atraumatic care terhadap respon kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado dan RSUP PROF.DR.R.D.Kandou Manado, 3.
- Rini, D. M., H, R. S., Rahmawati, I., Studi, P., & Keperawatan, I. (2013). Hubungan Penerapan Atraumatic Care dengan Kecemasan Anak Prasekolah Saat Proses Hospitalisasi di RSUD dr . H . Koesnadi Kabupaten Bondowoso Anxiety during Hospitalization in dr . H . Koesnadi Hospital of Bondowoso Regency).
- Supartini. (2017). Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah, 28–30.
- Syafriani. (2016). Penyuluhan, Efektifitas Pengetahuan, Terhadap Balita, Ibu Menu, Tentang Balita, Seimbang, 2, 1–7.
- Wong. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol 1 Wong*. EGC. Retrieved from http://library.poltekkespalembang.ac.id/keplinggau/index.php?p=show_detail&id=1051
- Yitnawanti, P. W. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan perpisahan pada anak usia Pra Sekolah yang menjalani Hospitalisasi di Bangsal Anak RSUD Wonosari. Retrieved from [http://digilib.unisayogya.ac.id/638/1/Naskahy Publikasi_Purwanita Wahyu Yitnawanti.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/638/1/Naskahy+Publikasi_Purwanita+Wahyu+Yitnawanti.pdf)